

EDUKASI GERAKAN MASYARAKAT CERDAS OBAT UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG PENGGUNAAN OBAT RASIONAL DI BENGKULU TENGAH

Mochamad Fathurohman^{1*}, Femilia Putri Kusriani², Alya Afrika Utami³,
Della Ayu Anggraini⁴, Septi Putri Ayu⁵, Pawana Az Zahra⁶

^{1,2,3,4,5,6}Program Studi Farmasi, Universitas Bakti Tunas Husada Tasikmalaya, Indonesia

mfathurohman@universitas-bth.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Masih banyak ditemukan masalah penggunaan obat yang tidak rasional dan rendahnya literasi kefarmasian masih banyak ditemukan di masyarakat, seperti kekeliruan praktik penyimpanan obat serta kurangnya pemahaman antara batas waktu penggunaan obat *Beyond Use Date* (BUD) dan *Expired Date* (ED). Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat yang rasional melalui edukasi Gerakan Masyarakat Cerdas Obat (GeMaCerMat). Metode pelaksanaan kegiatan ini berupa penyuluhan interaktif, ceramah, dan diskusi dua arah menggunakan media PowerPoint serta leaflet, yang melibatkan 22 warga di Bengkulu Tengah. Evaluasi keberhasilan program diukur menggunakan rancangan perbandingan kuesioner sebelum (pre-test) dan sesudah (post-test). Hasil kegiatan menunjukkan adanya pencapaian yang positif dengan peningkatan rata-rata tingkat pengetahuan masyarakat sebesar 9,09%, yaitu dari nilai awal 73,86% menjadi 82,95%. Peningkatan persentase pemahaman ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif dan komunikatif efektif dalam memperbaiki cara masyarakat mengelola dan menggunakan obat secara rasional di lingkup rumah tangga.

Kata Kunci: GeMaCerMat; Literasi Kefarmasian; Rasional; Swamedikasi.

Abstract: The problem of irrational drug use and low pharmaceutical literacy is still found in the community, such as mistaken drug storage practices and lack of understanding between the drug use deadline (BUD) and the expiration date (ED). This activity aims to increase public knowledge about the rational use of drugs through education of the Drug Smart Community Movement (GeMaCerMat). The method of implementing this activity is in the form of interactive counseling, lectures, and two-way discussions using PowerPoint media and leaflets, involving 22 residents in Bengkulu Tengah. The evaluation of the success of the program was measured using a comparative design of questionnaires before (pre-test) and after (post-test). The results of the activity showed a positive achievement with an increase in the average level of community knowledge by 9.09%, namely from the initial score of 73.86% to 82.95%. This increase in the percentage of understanding proves that educational and communicative approaches are effective in improving the way people manage and use drugs rationally in the household scope.

Keywords: Education; GeMaCerMat; Pharmaceutical Literacy; Rational; Self-Medication.



Article History:

Received: 17-07-2026

Revised : 31-07-2026

Accepted: 03-08-2026

Online : 01-10-2026



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Masalah penggunaan obat yang tidak rasional di kalangan masyarakat masih menjadi tantangan kesehatan global maupun nasional. Praktik swamedikasi (pengobatan mandiri) yang keliru berdampak langsung pada kegagalan terapi, peningkatan risiko toksisitas, dan resistensi antimikroba (Organization, 2021). Diperkirakan bahwa lebih dari setengah seluruh obat-obatan di dunia diresepkan, dibagikan, atau dijual secara tidak tepat, dan fenomena ini membutuhkan intervensi nyata (WHO, 2002). Ketika penggunaan obat rasional tidak tercapai, pemborosan obat, pencemaran lingkungan, peningkatan mortalitas dan morbiditas, peningkatan reaksi obat yang merugikan dan rawat inap, serta pemborosan sumber daya ekonomi akan terjadi (Oktarlina *et al.*, 2022).

Rendahnya literasi kefarmasian membuat masyarakat sering kali tidak memahami cara mengonsumsi obat dengan benar, mengabaikan aturan pakai yang tertera pada etiket, serta keliru dalam membedakan antara obat generik dan obat paten yang sering dianggap memiliki kualitas berbeda (Cokro *et al.*, 2021). Selain itu, praktik penyimpanan obat yang tidak tepat di rumah tangga sering kali merusak stabilitas sediaan, terutama karena masyarakat awam kerap kali menganggap bahwa semua obat lebih awet jika diletakkan di dalam lemari pendingin. Ketidaktahuan ini juga menjalar pada ketidakmampuan masyarakat membedakan batas waktu *Beyond Use Date* (BUD) dengan tanggal kedaluwarsa atau *Expired Date* (ED) dari pabrik, yang mana sangat berisiko fatal. Pemahaman spesifik tentang konsep BUD sangat esensial untuk mencegah penyalahgunaan dan konsumsi obat yang formulasinya telah rusak akibat penyimpanan yang salah (Aprilianti, 2025).

Sebagai respons terhadap rendahnya literasi kesehatan tersebut, Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Kesehatan menggalakkan program Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (GeMaCerMat). Program ini dirancang khusus sebagai solusi strategis dan komprehensif untuk meningkatkan rasionalitas penggunaan obat di tengah masyarakat melalui berbagai kampanye informatif (Kemenkes RI, 2020). Edukasi dalam GeMaCerMat mencakup pilar utama DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang obat dengan benar) yang harus diimplementasikan di tingkat rumah tangga. Melalui pendekatan yang tepat, program ini terbukti efektif dalam meminimalkan miskonsepsi serta meningkatkan kewaspadaan masyarakat terhadap risiko swamedikasi yang tidak terkontrol (Kamillah & Alaidarahman, 2024). Penggabungan materi GeMaCerMat dengan media komunikasi visual terbukti memperkuat pemahaman farmakologi dasar bagi masyarakat awam. Peningkatan pengetahuan ini juga diiringi dengan peningkatan kesadaran warga untuk selalu berkonsultasi dengan tenaga kesehatan terdekat.

Di wilayah sasaran pengabdian, yaitu Desa yang berada di Bengkulu Tengah, permasalahan terkait literasi penggunaan dan pengelolaan sisa obat masih menjadi isu primer yang membutuhkan intervensi edukatif secara

langsung (Wulandari *et al.*, 2025). Mayoritas warga di desa tersebut memiliki miskonsepsi yang kuat terhadap tata cara menyimpan dan membuang sisa limbah obat rumah tangga secara aman. Banyak dari mereka yang membuang sisa sirup atau tablet antibiotik langsung ke tempat sampah biasa atau saluran air, yang jelas membahayakan lingkungan dan memicu resistensi (Insani *et al.*, 2020). Sebagai solusi atas permasalahan mitra tersebut, kami menawarkan program penyuluhan interaktif GeMaCerMat yang disesuaikan dengan profil demografi masyarakat desa. Kegiatan ini akan menggunakan metode diskusi dua arah yang komunikatif, didukung dengan pemanfaatan media presentasi PowerPoint serta pembagian leaflet. Solusi ini diharapkan mampu merekonstruksi pemahaman masyarakat dari yang awalnya keliru menjadi cerdas dan rasional dalam setiap tahap pengelolaan obat (Rahmi & Effendi, 2025).

Beberapa penelitian terdahulu secara konsisten membuktikan bahwa edukasi GeMaCerMat memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan kualitas kesehatan masyarakat. Studi yang dilakukan oleh Simbara *et al.* (2019) menunjukkan bahwa edukasi GeMaCerMat memberikan pengaruh yang bermakna secara statistik terhadap perbaikan tingkat pengetahuan masyarakat mengenai batasan swamedikasi yang aman dan rasional. Lebih lanjut, Yeni (2019) yang menerapkan metode Cara Belajar Insan Aktif (CBIA) pada masyarakat menyimpulkan bahwa intervensi langsung sangat efektif memperbaiki tata nilai dan kebiasaan warga dalam menggunakan obat. Penelitian lain dari Putri *et al.* (2024) yang mengusung prinsip "Tanya 5 O" dalam sosialisasi GeMaCerMat juga mendokumentasikan lonjakan pengetahuan kognitif audiens secara signifikan. Bukti-bukti empiris dari berbagai riset ini menegaskan bahwa metode penyuluhan yang bersifat partisipatif dan interaktif jauh melampaui efektivitas metode ceramah pasif satu arah.

Dukungan terhadap metode edukasi aktif ini juga diperkuat oleh penelitian Suryani *et al.* (2020), di mana integrasi materi GeMaCerMat berhasil memandirikan kelompok sasaran dalam proses mengklasifikasikan jenis obat, menggunakan, hingga membuangnya dengan prosedur standar. Sejalan dengan hal tersebut, Cokro *et al.* (2021) menggarisbawahi bahwa peran langsung tenaga kefarmasian dalam memberikan informasi spesifik terkait perbedaan BUD dan ED berkontribusi besar dalam menekan angka kesalahan penggunaan sediaan cair di rumah tangga. Penelitian Arifin *et al.* (2025) kembali memvalidasi temuan ini dengan menunjukkan bahwa pemberian materi spesifik mengenai batas waktu penggunaan obat sangat ampuh mencegah konsumsi obat yang telah rusak. Kumpulan literatur ini menjadi dasar landasan pacu yang kokoh bagi pelaksanaan kegiatan kami, membuktikan bahwa pendekatan edukatif berkesinambungan adalah kunci utama pemberdayaan masyarakat di bidang kefarmasian.

Berdasarkan pemaparan fenomena, permasalahan mitra, serta dukungan dari berbagai literatur terdahulu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memiliki tujuan utama untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat Desa Sri Kuncoro mengenai penggunaan obat yang rasional (Simbara *et al.*, 2019). Tujuan spesifik dari kegiatan ini adalah untuk mengubah paradigma keliru masyarakat tentang obat generik, memperbaiki praktik penyimpanan obat, serta mengedukasi cara penanganan sisa obat yang berwawasan lingkungan melalui edukasi GeMaCerMat. Untuk mengukur pencapaian tujuan tersebut, kegiatan ini akan dievaluasi secara terukur menggunakan instrumen kuesioner pre-test dan post-test guna melihat peningkatan persentase pemahaman peserta secara kuantitatif (Kamillah & Alaidarhman, 2024). Harapan akhirnya, kegiatan ini dapat memfasilitasi terbentuknya masyarakat yang mandiri secara kesehatan, cerdas dalam memilih pengobatan, serta terhindar dari risiko efek samping obat yang merugikan. Keberhasilan program ini juga diharapkan menjadi model percontohan edukasi kefarmasian bagi desa-desa lainnya di wilayah Bengkulu.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang mengangkat tema "*Peningkatan Pengetahuan Masyarakat tentang Penggunaan Obat yang Rasional melalui Edukasi Gerakan Masyarakat Cerdas Obat (GeMaCerMat)*" merupakan salah satu program kerja Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa Program Studi RPL S1 Farmasi Universitas Bhakti Tunas Husada Tasikmalaya yang dilaksanakan di Provinsi Bengkulu. Sasaran kegiatan adalah masyarakat sebanyak 22 orang yang mengikuti kegiatan penyuluhan mengenai penggunaan obat yang rasional. Kegiatan ini dilaksanakan menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, serta evaluasi tingkat pengetahuan peserta menggunakan pre-test dan post-test. Pelaksanaan kegiatan dibagi ke dalam tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, serta tahap monitoring dan evaluasi.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan koordinasi bersama pemerintah Desa untuk menentukan waktu, lokasi, serta sasaran kegiatan penyuluhan. Selanjutnya, tim KKN menyusun materi edukasi berdasarkan Program "Gerakan Masyarakat Cerdas Obat (GeMaCerMat)" yang meliputi pemahaman mengenai obat generik dan obat bermerek, penyimpanan obat yang benar di rumah, perbedaan *Beyond Use Date* (BUD) dan *Expired Date* (ED), serta penggunaan obat yang benar, termasuk penggunaan antibiotik secara rasional. Selain itu, tim menyiapkan media edukasi berupa presentasi PowerPoint dan leaflet, serta menyusun instrumen evaluasi berupa kuesioner pre-test dan post-test untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah kegiatan.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan kegiatan dilaksanakan di Desa yang berada di Bengkulu Tengah sebagai bagian dari program kerja Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa Program Studi RPL S1 Farmasi Universitas Bhakti Tunas Husada Tasikmalaya. Kegiatan diawali dengan registrasi peserta dan penyampaian tujuan penyuluhan, kemudian dilanjutkan dengan pengisian kuesioner pre-test untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan awal masyarakat mengenai penggunaan obat yang rasional. Kuesioner pre-test disusun berdasarkan materi edukasi yang akan diberikan sehingga dapat menggambarkan pemahaman awal peserta sebelum memperoleh intervensi edukasi.

Selanjutnya, tim KKN menyampaikan materi edukasi melalui "Program Gerakan Masyarakat Cerdas Obat (GeMaCerMat)" menggunakan media presentasi (PowerPoint) dan leaflet sebagai media pendukung pembelajaran. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif melalui metode ceramah yang dipadukan dengan sesi diskusi dan tanya jawab sehingga peserta dapat berpartisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Materi yang disampaikan meliputi pengenalan obat generik dan obat bermerek, tata cara penyimpanan obat yang benar di rumah, perbedaan *Beyond Use Date* (BUD) dan *Expired Date* (ED), serta penggunaan obat yang benar, termasuk penggunaan antibiotik secara rasional. Leaflet dibagikan kepada seluruh peserta sebagai media informasi yang dapat dipelajari kembali setelah kegiatan berakhir sehingga diharapkan mampu memperkuat pemahaman dan meningkatkan retensi informasi yang telah diperoleh selama penyuluhan.

Selama sesi edukasi berlangsung, peserta diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, menyampaikan pengalaman terkait penggunaan obat, serta mendiskusikan permasalahan yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Interaksi dua arah antara pemateri dan peserta diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang lebih komunikatif, meningkatkan keterlibatan masyarakat, serta membantu memperjelas materi yang belum dipahami.

Sebagai tahap akhir, seluruh peserta diminta mengisi kuesioner post-test dengan butir pertanyaan yang sama seperti pada pre-test untuk mengevaluasi perubahan tingkat pengetahuan setelah mengikuti rangkaian penyuluhan GeMaCerMat. Kegiatan kemudian ditutup dengan penyampaian pesan-pesan utama mengenai pentingnya penggunaan obat yang rasional serta ajakan kepada masyarakat untuk menerapkan informasi yang telah diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

3. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Tahap monitoring dan evaluasi dilakukan untuk mengetahui keterlaksanaan kegiatan serta efektivitas edukasi GeMaCerMat dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan obat yang rasional. Monitoring dilaksanakan selama proses penyuluhan berlangsung

melalui observasi terhadap kehadiran, partisipasi, antusiasme, serta keterlibatan peserta pada setiap sesi kegiatan, mulai dari penyampaian materi hingga diskusi dan tanya jawab. Selain itu, tim KKN juga melakukan evaluasi secara langsung melalui komunikasi dengan peserta dan perangkat desa terhadap pelaksanaan kegiatan.

Evaluasi hasil kegiatan dilakukan menggunakan desain pra-eksperimental dengan rancangan *one group pre-test–post-test*. Pengukuran tingkat pengetahuan peserta dilakukan menggunakan kuesioner yang diberikan sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) penyuluhan. Kuesioner disusun berdasarkan materi edukasi GeMaCerMat yang meliputi pengenalan obat generik dan obat bermerek, penyimpanan obat yang benar, perbedaan *Beyond Use Date* (BUD) dan *Expired Date* (ED), serta penggunaan obat yang rasional. Setiap jawaban benar diberikan skor 1, sedangkan jawaban salah diberikan skor 0. Selanjutnya, skor yang diperoleh dihitung dan dikonversi menjadi nilai persentase untuk menggambarkan tingkat pengetahuan peserta.

Analisis data dilakukan secara bertahap dengan diawali uji normalitas untuk mengetahui distribusi data. Apabila data berdistribusi normal, perbedaan skor *pre-test* dan *post-test* dianalisis menggunakan *paired sample t-test*. Sebaliknya, apabila data tidak berdistribusi normal, analisis dilakukan menggunakan uji *Wilcoxon signed-rank test*. Kegiatan dinyatakan berhasil apabila terjadi peningkatan skor pengetahuan masyarakat setelah mengikuti edukasi GeMaCerMat yang didukung oleh hasil analisis statistik yang menunjukkan adanya perbedaan bermakna antara nilai *pre-test* dan *post-test* pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema "*Peningkatan Pengetahuan Masyarakat tentang Penggunaan Obat yang Rasional melalui Edukasi Gerakan Masyarakat Cerdas Obat (GeMaCerMat)*" di Bengkulu Tengah telah direalisasikan secara bertahap. Pembahasan mengenai keterlaksanaan program dijabarkan berdasarkan alur langkah-langkah kegiatan yang telah ditetapkan pada metode pelaksanaan.

1. Tahap Persiapan Kegiatan

Pada tahap ini, tim KKN mahasiswa Program Studi RPL S1 Farmasi Universitas Bakti Tunas Husada Tasikmalaya mengawalinya dengan melakukan koordinasi langsung bersama pemerintah Desa. Koordinasi ini bertujuan untuk menyepakati komponen struktural kegiatan, yang meliputi penentuan waktu, lokasi, serta sasaran masyarakat desa yang akan mengikuti penyuluhan. Setelah aspek teknis perizinan dan tempat disepakati, tim menyusun materi edukasi yang berbasis pada Program "Gerakan Masyarakat Cerdas Obat (GeMaCerMat)". Materi edukasi dirancang secara komprehensif mencakup pemahaman obat generik dan obat bermerek, tata cara penyimpanan obat yang benar di rumah, perbedaan

Beyond Use Date (BUD) dan *Expired Date* (ED), hingga penggunaan obat yang benar termasuk pemakaian antibiotik secara rasional. Seluruh materi tersebut kemudian dituangkan ke dalam media visual berupa presentasi PowerPoint dan leaflet sebagai media pendukung pembelajaran. Selain itu, tim juga menyiapkan instrumen evaluasi berupa kuesioner *pre-test* dan *post-test* yang akan digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta.

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Tahap pelaksanaan kegiatan dilaksanakan di Desa yang berada di Bengkulu Tengah sebagai bagian dari program kerja Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa Program Studi RPL S1 Farmasi Universitas Bakti Tunas Husada Tasikmalaya. Saat acara dimulai, alur pelaksanaan diawali dengan registrasi peserta dan penyampaian tujuan dari kegiatan penyuluhan. Sebelum materi dipaparkan, seluruh peserta diminta untuk mengisi kuesioner *pre-test*. Pengisian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman awal masyarakat terkait penggunaan obat yang rasional, di mana butir soalnya telah disesuaikan dengan materi edukasi yang akan diberikan.

Memasuki sesi inti, materi edukasi "Program Gerakan Masyarakat Cerdas Obat (GeMaCerMat)" disampaikan secara interaktif menggunakan media PowerPoint dan dibantu dengan pembagian leaflet secara merata kepada seluruh peserta. Metode yang digunakan menggabungkan ceramah dengan sesi diskusi dan tanya jawab dua arah. Melalui pendekatan komunikatif ini, masyarakat diberikan ruang untuk aktif mengajukan pertanyaan, membagikan pengalaman pengobatan mereka, serta mendiskusikan permasalahan obat yang sering dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Pembagian leaflet di akhir sesi menjadi media informasi fisik yang dapat dibawa pulang agar peserta dapat mempelajari kembali materi tersebut, sehingga memperkuat retensi informasi yang telah didapatkan. Berikut dokumentasi penyampaian materi GeMaCerMat seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Penyampaian Materi GeMaCerMat

Setelah rangkaian edukasi dan diskusi selesai, seluruh peserta kembali mengisi kuesioner *post-test* yang memuat butir pertanyaan yang sama persis dengan *pre-test* untuk mengevaluasi perubahan pengetahuan mereka (Gambar 2). Kegiatan kemudian ditutup dengan penyampaian pesan utama mengenai pentingnya penggunaan obat rasional dan ajakan untuk menera menerapkannya sehari-hari.



Gambar 2. Masyarakat Mengisi Kuesioner *Post-test*

Rangkaian pelaksanaan kegiatan secara ringkas yang menggambarkan tahapan kegiatan mulai dari pembukaan dan *pre-test*, edukasi dan penyuluhan gemacermat, *post-test* dan penutupan, seperti terlihat pada Tabel 1. Dokumentasi ini menjadi bukti nyata bahwa kegiatan edukasi tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga diterapkan secara praktis di lapangan dengan melibatkan seluruh unsur terkait (Rahmi & Effendi, 2025).

Tabel 1. Rangkaian Pelaksanaan Kegiatan Edukasi GeMaCerMat

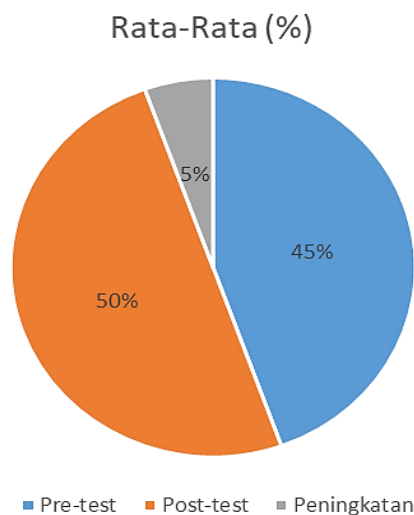
No	Kegiatan	Tahapan Pelaksanaan	Evaluasi
1	Pembukaan dan Pre-test	Registrasi peserta, penyampaian tujuan penyuluhan, dan pengisian kuesioner pengetahuan awal terkait penggunaan obat yang rasional.	Identifikasi tingkat pengetahuan awal masyarakat (analisis hasil pre-test).
2	Edukasi dan Penyuluhan GeMaCerMat	Penyampaian materi edukasi menggunakan media presentasi PowerPoint yang dipadukan dengan metode ceramah, sesi diskusi interaktif, serta tanya jawab dua arah.	Monitoring secara langsung melalui observasi terhadap kehadiran, partisipasi, antusiasme, serta keterlibatan peserta.
3	Post-test dan Penutupan	Pembagian leaflet kepada seluruh peserta sebagai media informasi, pengisian kuesioner post-test, serta penyampaian pesan-pesan utama mengenai pentingnya penggunaan obat yang rasional.	Analisis perubahan tingkat pengetahuan setelah edukasi menggunakan rancangan one group pre-test–post-test.

3. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Tahap monitoring dilakukan selama proses penyuluhan berlangsung melalui observasi terhadap kehadiran, partisipasi, antusiasme, serta keterlibatan peserta pada setiap sesi kegiatan. Sementara itu, evaluasi hasil dilakukan untuk mengukur efektivitas edukasi GeMaCerMat dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat menggunakan kuesioner terstruktur sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) intervensi. Pengukuran tingkat pengetahuan peserta difokuskan pada nilai rata-rata persentase pencapaian kuantitatif yang tersaji pada Tabel 2 dan Gambar 2.

Tabel 2. Perbandingan Nilai Pre-Test dan Post-Tes

Variabel	Rata – Rata (%)
Pre-test	73,86
Post-test	82,95
Peningkatan	9,09



Gambar 3. Diagram Perbandingan Nilai Pre-Test dan Post-Test

Berdasarkan Tabel 2, terlihat bahwa rata-rata persentase tingkat pengetahuan awal (*pre-test*) masyarakat sebelum mendapatkan edukasi adalah sebesar 73,86%. Setelah diberikan intervensi berupa edukasi komprehensif melalui program GeMaCerMat, nilai rata-rata persentase pengetahuan (*post-test*) peserta meningkat menjadi 82,95%. Dengan demikian, terjadi peningkatan pengetahuan secara absolut sebesar 9,09% setelah pelaksanaan program pengabdian.

Untuk menguji signifikansi perubahan pengetahuan tersebut, data dianalisis secara bertahap menggunakan bantuan software SPSS. Langkah awal yang dilakukan adalah melakukan uji normalitas data untuk menentukan jenis uji komparatif atau uji hipotesis yang paling sesuai. Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode Shapiro-Wilk (untuk $df = 44$), diketahui bahwa nilai signifikansi untuk variabel pengetahuan GeMaCerMat diperoleh sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Karena nilai signifikansi

lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data nilai tingkat pengetahuan berdistribusi tidak normal. Oleh karena asumsi normalitas data tidak terpenuhi, pengujian hipotesis untuk mengetahui perbedaan bermakna antara nilai pre-test dan post-test diarahkan menggunakan metode non-parametrik yaitu uji Wilcoxon Signed-Ranks Test. Berdasarkan hasil pengujian statistik tersebut, diperoleh nilai $Z = -2,138$ dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,033. Nilai signifikansi yang didapatkan lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditentukan ($0,033 < 0,05$) pada tingkat kepercayaan 95%.

Hasil statistik ini memberikan keputusan teoretis bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dan bermakna antara tingkat pengetahuan masyarakat sebelum dan sesudah mendapatkan edukasi melalui program "Gerakan Masyarakat Cerdas Obat (GeMaCerMat)". Masalah penggunaan obat yang tidak rasional dalam praktik swamedikasi telah banyak dikaji dalam berbagai penelitian sebelumnya, yang mayoritas menunjukkan efektivitas program Edukasi Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (GeMaCerMat). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Simbara et al. (2019) membuktikan bahwa pemberian edukasi GeMaCerMat memiliki pengaruh yang bermakna secara statistik yaitu ($p = 0,000$) terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai swamedikasi. Peningkatan pemahaman ini sejalan dengan temuan Kamillah & Alaidarhman (2024) yang menyoroti bahwa pendekatan edukasi secara langsung, baik melalui ceramah interaktif maupun simulasi, terbukti efektif meningkatkan kesadaran masyarakat dalam membaca label obat hingga 70% dan meningkatkan minat warga untuk berkonsultasi dengan tenaga kesehatan hingga 80%. Penerapan metode pembelajaran yang partisipatif juga menjadi faktor penentu keberhasilan edukasi kesehatan. Yeni (2019) menerapkan metode Cara Belajar Insan Aktif (CBIA) pada masyarakat di wilayah Setu, Bekasi. Pendekatan pendampingan kelompok ini terbukti secara efektif memperbaiki tata nilai masyarakat tentang cara penggunaan obat yang benar, ditandai dengan peningkatan rata-rata nilai evaluasi pemahaman dari 72,5 menjadi 89,7. Selain pada kelompok masyarakat dewasa, intervensi edukasi obat yang rasional juga sangat krusial untuk diterapkan pada kelompok remaja. Penelitian yang dilakukan oleh Putri et al. (2024) yang mensosialisasikan program GeMaCerMat melalui prinsip "Tanya 5 O" pada siswa SMP Negeri 2 Karanggayam menunjukkan peningkatan pengetahuan kognitif siswa secara signifikan dari rata-rata nilai awal 57,27 menjadi 75,45. Hal ini didukung secara selaras oleh temuan Suryani et al. (2020) di SMPN 15 Kendari, di mana edukasi GeMaCerMat yang dipadukan dengan metode CBIA berhasil memandirikan para siswa dalam proses membedakan jenis obat, menggunakan, menyimpan, hingga membuang obat. Pada penelitian tersebut, rata-rata nilai pemahaman siswa mampu mencapai angka 100 pada saat pengerjaan post-test.

Hal ini membuktikan bahwa pendekatan edukatif dan partisipatif dengan media visual yang diterapkan terbukti efektif dalam meminimalkan pengetahuan serta meningkatkan retensi pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan serta penggunaan obat secara rasional di lingkup rumah tangga dan berperan penting sebagai media evaluasi, transparansi, serta sarana publikasi yang dapat meningkatkan keberlanjutan program (Wulandari et al., 2025).

4. Kendala yang Dihadapi

Meskipun pelaksanaan program edukasi "Gerakan Masyarakat Cerdas Obat" (GeMaCerMat) dinilai berhasil meningkatkan pemahaman kuantitatif masyarakat secara signifikan, tim pengabdian tetap mengidentifikasi beberapa kendala teknis dan situasional selama berjalannya kegiatan. Kendala utama terletak pada keterbatasan waktu pelaksanaan penyuluhan yang relatif singkat, sehingga sesi diskusi interaktif dan tanya jawab dua arah belum mampu membedah seluruh kompleksitas materi penggunaan obat secara mendalam. Hal ini disebabkan oleh heterogenitas tingkat pendidikan formal dan usia responden yang bervariasi, di mana beberapa kelompok lansia memerlukan waktu penyerapan informasi yang lebih lama serta pendekatan personal yang lebih intensif untuk meminimalkan persepsi tradisional yang keliru mengenai swamedikasi.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program edukasi Gerakan Masyarakat Cerdas Obat (GeMaCerMat) di Desa yang berada di Bengkulu Tengah terbukti secara signifikan efektif dalam meningkatkan pengetahuan warga mengenai penggunaan obat yang rasional. Keberhasilan ini ditunjukkan melalui data kuantitatif berupa peningkatan persentase skor rata-rata pengetahuan peserta sebesar 9,09%, yang beranjak dari 73,86% pada saat pre-test menjadi 82,95% pada saat post-test. Penggunaan metode edukatif partisipatif dengan dukungan media visual (PowerPoint dan leaflet) dinilai berhasil menekan tingkat miskonsepsi masyarakat, terutama yang berkaitan dengan perbedaan obat generik dan bermerek, tata cara penyimpanan obat di rumah, serta pemahaman batas waktu pemakaian obat (BUD dan ED).

Berdasarkan kendala situasional dan teknis yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan penyuluhan, terdapat beberapa saran yang dapat diterapkan untuk program pengabdian di masa mendatang seperti waktu pelaksanaan penyuluhan perlu diperpanjang agar sesi diskusi interaktif dan tanya jawab dapat membedah kompleksitas materi pengobatan dengan lebih komprehensif dan mendalam dan diperlukan pendekatan personal yang lebih intensif, khususnya bagi kelompok lansia, guna memberikan waktu penyerapan informasi yang lebih lama serta meminimalkan persepsi tradisional yang keliru terkait swamedikasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana pengabdian menyampaikan penghargaan dan apresiasi setinggi-tingginya kepada perangkat desa dan seluruh warga atas dukungan, kerja sama, dan partisipasi aktif selama pelaksanaan kegiatan. Penghargaan juga ditujukan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) serta Program Studi Farmasi Universitas Bakti Tunas Husada atas dukungan pendanaan dan fasilitasi institusional yang memungkinkan terlaksananya kegiatan pengabdian ini dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Aprilianti, R. G. (2025). Tingkat Pengetahuan Masyarakat Mengenai BUD (beyond use date) Melalui Penyuluhan Kepada Kelompok Dasawisma Griya Tirta Aji Malang. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(10), 4101-4109.
- Cokro, F., Arrang, S. T., Solang, J. A., & Sekarsari, P. (2021). The beyond-use date perception of drugs in North Jakarta, Indonesia. *Indonesian Journal of Clinical Pharmacy*, 10(3). <https://doi.org/10.15416/ijcp.2021.10.3.172>
- Insani, W. N., Qonita, N. A., Jannah, S. S., Nuraliyah, N. M., Supadmi, W., Gatera, V. A., Alfian, S. D., & Abdulah, R. (2020). Improper disposal practice of unused and expired pharmaceutical products in Indonesian households. *Heliyon*, 6(7), 6–10. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e04551>
- Kamillah, S. N., & Alaidarahman, N. (2024). Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat. *Jurnal Abdimas Medika Suherman*, 3(01), 17-21. <https://publikasi.medikasuherman.ac.id/index.php/jams/article/view/160>
- Kemenkes RI. (2020). Pedoman Pelaksanaan Program Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (GeMa CerMat). In *Kemenkes Ri*.
- Oktarlina, R. Z., Iswari, D. A., & Lisiswanti, R. (2022). Faktor-faktor yang Memengaruhi Penggunaan Obat Rasional. *Agromedicine, Volume 9*(Nomor 2), 87–91.
- Organization, W. H. (2021). *Comprehensive Review of the WHO Global Action Plan on Antimicrobial Resistance. September*.
- Putri, F. A., Supriyanto, S., Nurhidayah, R., & Fajar, V. (2024). Promosi GeMa CerMat (Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat) dengan “Tanya 5 O” di SMP Negeri 2 Karanggayam. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 89-92.
- Rahmi, F. S., & Effendi, A. (2025). Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (GeMa CerMat): Pengenalan Golongan Obat di Rumah Sakit Islam Siti Rahmah Padang. *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(05), 2180-2187.
- Simbara, A., Primananda, A. Z., Tetuko, A., & Savitri, C. N. (2019). Edukasi gerakan masyarakat cerdas menggunakan obat (Gema Cermat) untuk meningkatkan pengetahuan swamedikasi. *IJF (Indonesia Jurnal Farmasi)*, 4(1), 1-5.
- Suryani, S., Fitrawan, L. O. M., Arsyad, W. S., Andriani, R., & Hamsidi, R. (2020). Gema cermat (gerakan masyarakat cerdas menggunakan obat) for student in the city of kendari southeast sulawesi. *Darmabakti Cendekia*, 2(1), 4-8.
- WHO. (2002). *The World Health Organization report 2002: reducing risks, promoting healthy life*. World Health Organization, 232.
- Wulandari, R., Nyngrum, K. W., Aurellia, N., Putri, A., Ramadhan, M. F., & Sukmawati, D. (2025). Pemanfaatan Komunikasi Visual Dalam Kampanye Sosial Untuk Meningkatkan Motivasi Hidup Sehat RW 05 Kelurahan Sumur Batu. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 2(3), 3190-3199.

Yeni, N. (2019). Edukasi dan Sosialisasi Gerakan masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (Gema Cermat). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 5(1), 36-48.